

ANALISIS RATIO KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN PADA KOPERASI KARYAWAN PEDAMI KOTA BANJARMASIN

Ilham¹⁾

Erni Alfisah²⁾

Email: Erni_alfisah@yahoo.com

Murhanawaty syamsi³⁾

FE - Universitas Islam Kalimantan (Uniska) MAB Banjarmasin

ABSTRACT

Cooperative employees Pedami Banjarmasin has the task of coordinating and implementing the management, provision, exploitation and pemasaran cooperative efforts in accordance with the direction, objectives and business strategy. Kopkar Pedami Banjarmasin is Banjarmasin PDAM employee-owned cooperative that aims to prosper and provide services to its members.

The purpose of this study was to determine the financial performance Kopkar Pedami Banjarmasin by the Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia 14 / Per / M.KUKM / XII / 2009. The data used in this research is secondary data and the data collected through observation, interviews and documentation. Assessment of financial performance Kopkar Pedami Banjarmasin based on financial statements (balance sheet and income statement) in 2010-2013 from the aspect of productivity in accordance with the Decree of the Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia 14 / Per / M.KUKM / XII / 2009. On guidelines for assessment of cooperative achievement.

Based on the research that results soundness Kopkar Pedami Banjarmasin seen from the aspect of productivity is 2010 result by 53, 125 means health Kopkar Pedami Banjarmasin categorized C (Good), in 2011 the results of 68, 75 means health Kopkar Pedami Banjarmasin categorized B (Good) in 2012 result by 56, 25 means that the health of the city of Banjarmasin categorized Kopkar Pedami C (Good) in 2013 result by 59, 375 means that the health of the city of Banjarmasin categorized Kopkar Pedami C (Good)

Keywords: Financial analysis, and productivity

PENDAHULUAN

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba merupakan hasil atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan laba ini dapat digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya, dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Untuk itu penilaian terhadap perusahaan sangat penting dan bermanfaat, baik bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangan dan aspek non-keuangan. Dari aspek non-

keuangan, kinerja dapat diketahui dengan cara, mengukur tingkat kejelasan pembagian fungsi dan wewenang dalam struktur organisasinya, mengukur tingkat kualitas sumber daya yang dimilikinya, mengukur tingkat kesejahteraan pegawai dan karyawannya, mengukur kualitas produksinya, mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta dengan mengukur tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial sekitarnya.

Penilaian kinerja melalui aspek non-keuangan relatif lebih sulit dilakukan, karena penilaian dari satu orang berbeda dengan hasil penilaian orang lain. Sehingga dalam penilaian kinerja kebanyakan perusahaan menggunakan aspek keuangan.

Kopkar PEDAMI Banjarmasin yang berdiri di

kota Banjarmasin merupakan koperasi yang membutuhkan manajemen yang baik dalam hal pengelolaan keuangan. Dengan menganalisa hasil perhitungan ratio yang berasal dari laporan keuangan pada koperasi ini berupa Neraca dan Laporan Rugi Laba selama 4 periode terakhir yaitu tahun 2010 s/d 2013 diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan, sehingga bagi pihak Manajemen Koperasi bisa digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk menuju koperasi yang mandiri.

Untuk menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan maka perlu dilakukan analisa, Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009. yang mengacu pada norma –

norma standar dalam aspek financial, informasi hasil analisa ratio keuangan sangat bermanfaat bukan saja pada pihak manajemen Kopkar Pedami, tetapi juga bagi anggota dan pihak lain yang berkepentingan seperti pihak kreditur dan investor. Adapun manfaat analisa ratio keuangan tersebut adalah akan diperoleh suatu informasi, yakni dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan di bidang keuangan sehingga dapat ditentukan cara – cara mengatasinya.

Guna mengetahui kelemahan dan kekuatan Kopkar Pedami Kota Banjarmasin tersebut perlu dilakukan penelitian agar dapat dipahami secara luas.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui Ratio Likuiditas, Ratio Leverage, Ratio Aktivitas, Ratio

Profitabilitas pada Koperasi Karyawan Pedami Kota Banjarmasin dan untuk mengetahui langkah kebijakan koperasi dalam meningkatkan kinerja keuangan Koperasi Karyawan Pedami Banjarmasin.

Manfaat Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih ilmiah dalam penerapan ilmu manajemen keuangan terutama tentang Ratio Likuiditas, Ratio Leverage, Ratio Aktivitas dan Ratio Profitabilitas pada Kopkar PEDAMI Kota Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara,
2. Pengamatan (observasi),
3. Dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil perhitungan Ratio Likuiditas, Ratio Leverage, Ratio Aktivitas, Ratio Profitabilitas atas laporan keuangan pada Kopkar Pedami Kota Banjarmasin dari tahun 2010 hingga tahun 2013 akan disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 1

Hasil perhitungan Ratio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas.

| Ratio - Ratio | Tahun 2010 | Tahun 2011 | Tahun 2012 | Tahun 2013 |
|-----------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Ratio Likuiditas | | | | |
| Current Ratio | 172 % | 241 % | 197 % | 186 % |
| Quick Ratio | 148 % | 211 % | 195 % | 184 % |
| Ratio Leverage | | | | |
| Total debt equity | 206, 85 % | 136, 25 % | 189 50 % | 172, 81 % |
| Debt to assets ratio | 67, 41 % | 57, 67 % | 65, 45 % | 63, 34 % |
| Ratio Aktivitas | | | | |
| Total asse trun over | 1,68 x | 2, 41 x | 2, 12 x | 2, 34 x |
| Fixed trun over | 3,190 x | 1,957 x | 1,762x | 1,835x |
| Ratio Profitabili tas | | | | |
| Gross | 19, 21 % | 18, 14 % | 18, 20 | 19 84 % |

| | | | | |
|-------------------|--------|--------|--------|---------|
| profit margin | | | % | |
| Net profit margin | 8,54 % | 6,81 % | 8,68 % | 12,01 % |

| | | | | | | | | | | |
|--|--|----|-----|-----|-----|-----|------|------|------|------|
| | | 24 | 375 | 550 | 450 | 475 | 1275 | 1650 | 1350 | 1425 |
|--|--|----|-----|-----|-----|-----|------|------|------|------|

Berdasarkan hasil perhitungan uraian diatas, maka penilaian pada aspek keuangan Koperasi Karyawan Pedami Kota Banjarmasin dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 2

Daftar Indikator dan Skor Penilaian Pada Aspek Produktivitas pada Koperasi Karyawan Pedami Kota Banjarmasin

| No | Indikator | Bobot | Skor | | | | Bobot x Skor | | | |
|----|---------------------|-------|------|------|------|------|--------------|------|------|------|
| | | | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
| 1 | Current Ratio | 3 | 50 | 100 | 75 | 75 | 150 | 300 | 225 | 225 |
| 2 | Quick Ratio | 3 | 25 | 100 | 75 | 75 | 75 | 300 | 225 | 225 |
| 3 | Total Debt Equity | 3 | 0 | 50 | 25 | 25 | 0 | 150 | 75 | 75 |
| 4 | Debt to Assets | 3 | 25 | 50 | 25 | 25 | 75 | 150 | 75 | 75 |
| 5 | Ttl Asse Trun Over | 3 | 50 | 50 | 50 | 50 | 150 | 150 | 150 | 150 |
| 6 | Fixed Trun Over | 3 | 75 | 50 | 50 | 50 | 225 | 150 | 150 | 150 |
| 7 | Gross Profit Margin | 3 | 100 | 100 | 100 | 100 | 300 | 300 | 300 | 300 |
| 8 | Net Profit Margin | 3 | 50 | 50 | 50 | 75 | 150 | 150 | 150 | 225 |

Berdasarkan data di atas dari ratio likuiditas seperti current ratio sangat baik di atas standar dan pada quick ratio juga sangat baik, walaupun di tahun 2010 di bawah standar akan tetapi tidak terlalu jauh hanya 2 % kurang dari standar 150 %. Dan pada ratio leverage seperti total debt to equity cukup baik , walaupun pada tahun 2010 mendapatkan nilai skor 0 , ini di karenakan tingginya ratio di atas standar yang di tetapkan 200 % . dan pada debt to assets cukup baik di karenakan masih dibawah standar. Dan ratio aktivitas seperti total assets trun over menunjukan nilai skor yang sama dari tahun 2010 – 2013. Untuk fixed trun overnya cukup baik di tahun 2010 mendapatkan nilai skor 75. Dan

pada tahun 2011 – 2013 mengalami penurunan akan tetapi masih baik mendapatkan nilai skor 25 berturut – turut .dan pada ratio profitabilitas seperti gross profit margin sangat baik dari tahun 2010 – 2013 mendapatkan nilai skor 100. Dan pada net profit margin cukup baik dengan nilai skor 50, dan pada tahun 2013 nilai skornya naik menjadi 75, berarti makin baik. Adapun cara pengukuran tingkat kinerja pada Kopkar Pedami Kota Banjarmasin dapat dilihat dibawah ini :

$$\text{Tingkat Kinerja} = \frac{\sum (\text{ bobot } \times \text{ Skor })}{\sum \text{ Bobot}}$$

$$\text{Tingkat Kinerja Tahun 2010} = \frac{1275}{53,125}$$

24

$$1650$$

$$\text{Tingkat Kinerja Tahun 2011} = \frac{1350}{68,75}$$

24

$$1350$$

$$\text{Tingkat Kinerja Tahun 2012} = \frac{1425}{56,25}$$

24

$$1425$$

$$\text{Tingkat Kinerja Tahun 2011} = \frac{1425}{59,375}$$

24

Hasil dari pengukuran indikator kinerja tersebut di atas akan dapat Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia 14/Per/M.KUKM/XII/2009, tentang penilaian kinerja koperasi berprestasi. Hasil tingkat kesehatan Koperasi Karyawan Pedami Kota Banjarmasin dilihat dari aspek produktivitas adalah sebagai berikut :

- 1) Tahun 2010 hasilnya sebesar 53,125 berarti kesehatan Koperasi

Karyawan Pedami Kota Banjarmasin dikategorikan C (Cukup Baik)

2) Tahun 2010 hasilnya sebesar 68, 75 berarti kesehatan Koperasi Karyawan Pedami Kota Banjarmasin dikategorikan B (Baik)

3) Tahun 2010 hasilnya sebesar 56, 25 berarti kesehatan Koperasi Karyawan Pedami Kota Banjarmasin dikategorikan C (Cukup Baik)

4) Tahun 2013 hasilnya sebesar 59, 375 berarti kesehatan Koperasi Karyawan Pedami Kota Banjarmasin dikategorikan C (Cukup Baik)

Hasil pengukuran kinerja keuangan dari aspek produktivitas secara keseluruhan pada koperasi karyawan Pedami Banjarmasin tahun 2010 – 2013 tampak pada tabel

Tabel 3

Hasil Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan Pedami Banjarmasin

| Tahun | Nilai | Predikat |
|-------|---------|----------|
| 2010 | 53, 125 | C |
| 2011 | 68, 75 | B |
| 2012 | 56, 25 | C |
| 2013 | 59, 375 | C |

Dari data tabel kinerja keuangan Kopkar Pedami Kota Banjarmasin dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2010, 2012 dan 2013 adalah C (cukup baik), sedangkan pada tahun 2011 adalah B (Baik). Untuk tahun 2010, 2012 dan 2013 cukup baik hal itu disebabkan nilai net profit margin, fixed trun over, debt to assets ratio, dan debt to equity sangat rendah skornya. Adapun penjelasan lebih lanjut tentang penyebabnya nilai kinerja keuangan Kopkar Pedami Kota Banjarmasin dari aspek produktivitas :

1. Debt to equity adalah perbandingan antara jumlah hutang dan modal sendiri. Debt to equity pada Kopkar Pedami Kota Banjarmasin menunjukkan angka yang tinggi 206, 85 % angka ini melebihi standar 200 % dengan skor 0 , sedangkan pada tahun 2011 angkanya menurun menjadi 136, 25 % dengan skor 50, dan pada tahun 2012 naik menjadi 189, 25 % dengan skor 25, dan pada tahun 2013 turun menjadi 172, 81 % akan tetapi skornya tetap 25. Nilai debt to equity yang baik adalah di bawah 70 % dengan skor 100. Jika nilai itu tercapai maka Kopkar Pedami Kota Banjarmasin bisa melunasi hutangnya

dengan memanfaatkan sebagian dari aktiva lancarnya sehingga beban Kopkar Pedami berkurang. Untuk itu Kopkar Pedami perlu melakukan pengelolaan hutang agar dapat digunakan untuk modal usaha secara maksimal, sehingga hutang perusahaan dapat tertutupi oleh usaha mendatangkan keuntungan dan akhirnya keuntungan yang diperoleh dapat menambah modal.

2. Penyebabnya rendahnya kinerja keuangan Kopkar Pedami Kota Banjarmasin juga disebabkan oleh tingginya angka debt to ratio menunjukkan ratio penggunaan hutang dalam pembiayaan

aktiva. Debt ratio yang dihasilkan Kopkar Pedami Kota Banjarmasin pada tahun 2010 sebesar 67, 41 menunjukkan skor 25 dan pada tahun 2011 sebesar 57, 67 menunjukkan kenaikan menjadi skor 50 dan pada tahun 2012 sebesar 65, 45 menunjukkan skor 25 dan pada tahun 2013 sebesar 63, 34 sama nilai skor 25. Dalam hal ini tentunya kinerja perusahaan masih kurang. Nilai debt to assets yang baik adalah dibawah 40 % dengan skor 100. Tingginya angka debt to assets mengindikasikan jumlah hutang hampir sebanding dengan total assets yang dimiliki oleh Kopkar Pedami Kota Banjarmasin,

sehingga hal ini memperburuk kondisi keuangan Kopkar Pedami Kota Banjarmasin. Untuk itu Kopkar Pedami perlu melakukan pengelolaan hutang agar dapat digunakan untuk aktivitas secara maksimal yang akan mendatangkan keuntungan, sehingga hutang perusahaan dapat dibayar sesuai waktu yang ditentukan.

3. Nilai net profit margin Kopkar Pedami Kota Banjarmasin selama periode tahun 2010 – 2013 menunjukkan skor yang sama pada tahun 2010 – 2012 yaitu skornya 50 dan pada tahun 2013 dengan skor 75, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan

untuk memperoleh sisa hasil usaha dari hasil pendapatannya di nilai sudah cukup baik dan pada tahun 2013 baik dan hasilnya hampir maksimal, karena sisa hasil usaha yang di hasilkan relatif cukup baik dari tingkat efesiensinya penggunaan beban usaha. Nilai profit margin yang sangat baik adalah minimalnya 15 % dengan skor 100, sehingga perusahaan untuk mencapai nilai tersebut perlu melakukan efisiensi biaya operasional agar sisa hasil usaha yang diperoleh lebih besar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan net profit margin.

4. Fixed trun over Kopkar Pedami Kota Banjarmasin ratio ini untuk mengetahui antara penjualan bersih dengan aktiva tetap, pada tahun 2010 yang diperoleh sebesar 3,1 kali dengan nilai skor 75 semakin besar kaliannya semakin baik bagi perusahaan, akan tetapi pada tahun berikutnya mengalami penurunan pada tahun 2011 – 2013 menjadi 2 kali perputaran dengan nilai skor 50, semakin rendah fixed trun over berarti penggunaan aktiva tetap semakin kurang efisien.

KESIMPULAN

1) Penilaian terhadap kinerja keuangan Kopkar Pedami Kota Banjarmasin dalam penelitian ini menggunakan metode

penilaian atas indikator – indikator yang dinilai dari aspek produktivitas dengan masing – masing bobot dan nilai berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia 06/Per/M.KUKM/V/2006, tahun 2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi yang mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2) Hasil dari pengukuran indikator kinerja dapat digolongkan tingkat kinerja Koperasi berprestasi berdasarkan Surat Keputusan Menteri

Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia

06/Per/M.KUKM/V/2006, tahun 2006 tentang penilaian kinerja koperasi berprestasi. Hasil tingkat kesehatan Kopkar Pedami Kota Banjarmasin dilihat dari aspek produktivitas adalah tahun 2010 hasilnya sebesar 52, 125 berarti kesehatan Kopkar Pedami Kota Banjarmasin dikategorikan C (Cukup Baik), tahun 2011 hasilnya sebesar 68, 75 berarti kesehatan Kopkar Pedami Kota Banjarmasin dikategorikan B (Baik), dan pada tahun 2012 hasilnya 56, 25 berarti kesehatan Kopkar Pedami Kota Banjarmasin

dikategorikan C (Cukup Baik), sedangkan pada tahun 2013 hasilnya 59,375 berarti kesehatan Kopkar Pedami Kota Banjarmasin dikategorikan C (Cukup Baik).

2. Saran

1) Dalam usaha menilai kinerja keuangan, Kopkar Pedami Kota Banjarmasin, perlu melakukan peningkatan terhadap kinerja keuangan, sehingga perusahaan akan dapat meningkatkan hasil kinerja dimasa akan datang. Perusahaan juga perlu melakukan evaluasi terhadap komponen – komponen laporan

keuangan khususnya laporan sisa hasil usaha sebagai usaha untuk mengetahui penyimpangan – penyimpangan biaya yang terjadi di Koperasi.

2) Koperasi Karyawan Pedami Kota Banjarmasin perlu melakukan perbaikan terhadap kinerja keuangannya dengan meningkatkan pendapatan dan melakukan efisiensi beban usaha seperti, beban operasional, beban umum dan administrasi, karena setiap tahunnya mengalami peningkatan dengan cara melakukan pengawasan dan

pencatatan secara
cermat terhadap
bahan dagangan yang
dibeli dan
pengawasan terhadap
pengeluaran biaya
operasional dan
umum.

Dr. Kasmir, 2014, Analisis
Laporan Keuangan , Edisi
1 – 7 Jakarta Rajawali Pers.

Drs. Ibnu Syamsi S.U, Pokok –
pokok Organisasi dan
Manajemen, Penerbit
Rineka Cipta, 1994.

Husnan, 1994 ; Anoraga dan
Soegiastuti, 1996. Pengertian
Manajemen Keuangan

DAFTAR PUSTAKA

Prof. Drs Bambang Riyanto,1995,
Dasar – dasar Pembelanjaan
Perusahaan, Edisi Ke – 4 ,
Cetakan Kedua, Penerbit
Gajah Mada, Yokyakarta,

Baridwan zaki, 1997, Analisis
Ratio Keuangan, Rineka

....., Departemen Koperasi, 2005,
Koperasi Sebuah Pengantar.